

# PROPOSAL PETI KOIN BERMANTRA

---

## Pengembangan Komoditas

Budidaya Pertanian Bunga Jepang/  
Paracress (*Acmella oleracea*)

Di Kabupaten Malang

### KELOMPOK TANI GIRI MULYO

(Desa Klampok, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)

### KTH WONO KLAMPOK LESTARI

(Desa Klampok, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)

Untuk diajukan dalam Program Pemberdayaan Ekonomikolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan,  
Mandiri Dan Sejahtera (PETI KOIN BERMANTRA)

Tahun 2024

## Ringkasan Eksekutif

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan komoditas Budidaya Bunga Jepang (*Acmella oleracea*) di Kabupaten Malang pada intervensi Program **PETI KOIN BERMANTRA** Tahun 2023 – 2025 menggunakan pendekatan Keperantaraan Pasar.

Budidaya Bunga Jepang (*Acmella oleracea*) adalah komoditas yang telah terseleksi berdasarkan riset komoditas menggunakan kriteria keterlibatan masyarakat miskin dalam komoditas, perkembangan pasar dan potensi pengembangan komoditas. Dan Malang Merupakan daerah yang ideal dalam pengembangan komoditas tersebut karena memiliki ketinggian diatas 500 Mdpl, suhu dingin, air yang melimpah dan Tanah yang subur karena berdekatan dengan Gunung Aktif .

Intervensi program PETI KOIN BERMANTRA ini bekerjasama dengan Mitra Swasta PT. MITRA SOLUSI AGRI yang berkedudukan di Jakarta sebagai Offtaker, mitra lokal PT Sari Bumi Niaga di Sidoarjo sebagai agregator.

PT. MITRA SOLUSI AGRI telah sepakat untuk membeli Hasil Budidaya Bunga Jepang yang dihasilkan oleh kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA dengan permintaan awal sebesar 45 Ton Bunga Kering sampai dengan 75 Ton per Bulan dan akan terus ditingkatkan secara bertahap mengikuti perkembangan kapasitas produksi dan perluasan jangkauan kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA. Untuk memenuhi kekurangan permintaan PT. MITRA SOLUSI AGRI, program akan melibatkan kelompok pembudidaya Budidaya Bunga Jepang di luar kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA.

Program PETI KOIN BERMANTRA pada komoditas ini akan menyasar di 1 Desa satu Kecamatan dengan total 40 Rumah tangga petani. Para pihak yang mendukung program ini antara lain Dinas Perkebunan, Dinas Koperasi dan Usaha Micro, Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, dst. dengan peran-peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing OPD.

Kegiatan utama dalam program PETI KOIN BERMANTRA ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan teknik budidaya, produktivitas dan kepastian harga jual Budidaya Bunga Jepang. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana untuk Budidaya Bunga Jepang, Pengeringan penyimpanan, peningkatan kapasitas dan pendampingan bagi Produksi Budidaya Bunga Jepang.

Hasil yang diharapkan program ini adalah peningkatan pendapatan rumah tangga Petani miskin (desil 3, desil 2 dan desil 1) sebanyak 5 %, terciptanya pembelian yang konsisten dan berkelanjutan oleh **PT. MITRA SOLUSI AGRI**, terciptanya peningkatan produktifitas dan efisiensi serta terciptanya hubungan bisnis yang berkelanjutan antara kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA dan **PT. SARI BUMI NIAGA** serta produsen lainnya.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan setiap per tahun.

## DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif .....	1
1. Latar Belakang Intervensi.....	3
1.1. Ringkasan Profil Komoditas .....	3
1.2. Pembeneran untuk Intervensi yang Dipilih .....	3
2. Penjelasan Intervensi .....	4
2.1. Area Intervensi dan Masalah-Masalah yang Berkaitan.....	4
2.2. Penyebab Dasar atau Tantangan Sistemik yang Dipecahkan .....	5
3. Model Bisnis.....	5
4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan .....	6
4.1. Seleksi Mitra Intervensi .....	6
4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi .....	7
5. Rantai Hasil dan Indikator .....	9
5.1. Rantai Hasil.....	9
5.2. Indikator .....	10
6. Strategi Penjangkauan, Perluasan, dan Keberlanjutan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Rencana Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi.....	12
8. Perkiraan Biaya .....	13
9. Lampiran-Lampiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 1. Rancangan Intervensi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2. Jumlah Total Proyeksi Bisnis di Wilayah Target ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## 1. Latar Belakang Intervensi

### 1.1. Ringkasan Profil Komoditas

Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi Penghasil Pertanian terbesar dimana diantaranya adalah Budidaya Bunga Jepang. Berdasarkan Letak Geografis yang memiliki ketinggian diatas Permuakaan Laut yaitu di atas 500 MDPL, suhu dingin, air yang melimpah dan Tanah yang subur karena berdekatan dengan Gunung Aktif. Bunga jepang ini Memiliki Ketahanan terhadap penyakit dan mudah menyesuaikan suhu ideal penanaman. Dalam kisaran 1 Hektar lahan menghasilkan kurang lebih adalah 9-10 ton basah perpanen. Tumbuhan ini siap untuk proses panen pada umur 3 bulan dan akan bertahan selama 7 bulan dan kemudian akan di rehap lagi. Budidaya Bunga Jepang memiliki potensi permintaan yang besar. Potensi permintaan untuk Budidaya Bunga Jepang kabupaten Malang dari pembeli yang sudah teridentifikasi adalah 45-75 Ton per bulan<sup>1</sup>.

Dengan Potensi yang cukup besar ini diperlukan penanganan khusus demi tercapainya dan berhasilnya budidaya bunga jepang di Kabupaten Malang. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah Perlakuan lahan yang baik dan lahan berada di atas ketinggian 500 MDPL diperlukan alat Pengolah Tanah Pertanian yang modern dan ringan saat di pindahkan. Bunga jepang ini tidak memerlukan pupuk dan pestisida Kimia dalam tahap perawatan Tanaman, namun diawal pengolahan lahan diperlukan sedikit Pupuk Kimia dalam meningkatkan kandungan Tanah (jika Diperlukan). Pemupukan lebih banyak dilakukan dengan menggunakan Pupuk Organik (Sesuai SOP penanaman). Selain itu diperlukan Alat untuk penjemuran hasil panen Bunga jepang seperti DOM supaya tidak mengangkat bunga jepang saat ada hujan serta mempercepat proses pengeringan dan menjaga kualitas bunga jepang. Berdasarkan kondisi tersebut, melalui upaya perbaikan pada permasalahan-permasalahan yang ada, komoditas Bunga Jepang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas pendukung untuk program PETI KOIN BERMANTRA karena permintaan pasar yang masih terbuka luas dan mayoritas mudah di diproduksi oleh kelompok masyarakat miskin.

### 1.2. Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan komoditas Budidaya Bunga Jepang di kabupaten malang adalah :

1. Peralatan Budidaya Bunga Jepang (*Acmella oleracea*)
  - Kurangnya Peralatan produksi Pengolahan Lahan Pertanian Yang Mudah Di Pindahkan
  - Kurangnya Peralatan Pengolahan Fermentasi Pupuk Organik
  - Kurangnya Peralatan Penjemuran guna menjaga kualitas Bunga Jepang
2. Kualitas Budidaya Bunga Jepang belum memenuhi standar
  - Kurangnya alat untuk mendeteksi kadar air Bunga jepang
  - kurangnya sarana Pengemasan hasil Pengolahan Kentang yang sesuai standard pasar

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan PT. MITRA SOLUSI AGRI.

## 2. Penjelasan Intervensi

### 2.1. Area Intervensi

No	Akar Masalah	Area Intervensi
1.	Kurangnya Sarana Produksi dan Peralatan Produksi yang modern	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan sarana dan Peralatan Produksi Modern Budidaya Bunga Jepang.</li></ul>
2.	Kurangnya informasi tentang standar kualitas Budidaya Bunga Jepang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan informasi tentang standar kualitas</li><li>• Peningkatan kapasitas Pengolah tentang standar kualitas Budidaya Bunga Jepang</li></ul>
3.	Kurangnya sarana Pengemasan Hasil Produksi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyediaan sarana pengemasan Modern Hasil Produksi Pengolahan Kentang</li></ul>

### 2.2. Perubahan Sistematis yang diharapkan

Perubahan sistematis yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan Budidaya Bunga Jepang di Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

Offtaker (PT. Mitra Solusi Agri):

- Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama dalam pengembangan komoditas Budidaya Bunga Jepang.
- Mengadakan pelatihan Pengolahan dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal.
- Menyediakan Bibit Bunga Jepang secara Gratis
- Melakukan Pembelian Budidaya Bunga Jepang dari Mitra Lokal.

Mitra Lokal (PT. Sari Bumi Niaga) :

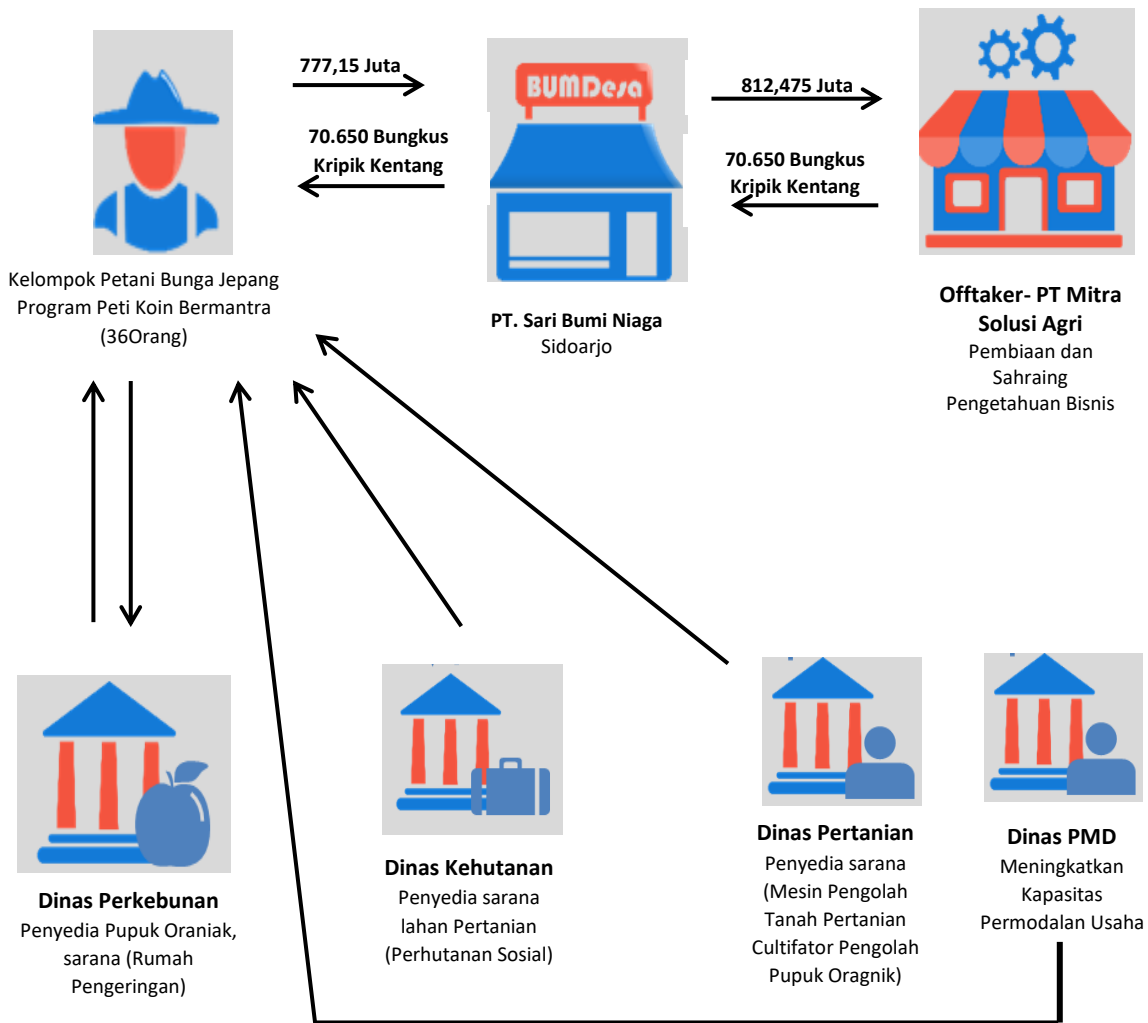
- Mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas.
- Memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar kualitas Budidaya Bunga Jepang
- Membeli pengolahan hasil Pengolahan pertanian kentang dari Pokmas
- Mengirimkan Produk Hasil Budidaya Jepang ke oftaker

Pengolah Produksi Budidaya Bunga Jepang (Pokmas) :

- Membudidayan dan mengeringkan hasil budidaya sesuai Standar yang disampaikan oleh Offtaker
- Menjual Budidaya Bunga Jepang kepada Mitra Lokal

### 3. Model Bisnis

Model bisnis yang dibangun agar tercapai perbuahan sistematis yang diharapkan adalah sebagai berikut:



Model bisnis ini melibatkan Offtaker yang akan membeli Budidaya Bunga Jepang dari pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan non PETI KOIN BERMANTRA melalui PT. SARI BUMI NIAGA. **PT. SARI BUMI NIAGA** bertindak sebagai Agregator yang mengumpulkan Hasil Budidaya Bunga Jepang dari pembudidaya. Offtaker akan memberikan pelatihan kepada **PT. SARI BUMI NIAGA** dan perwakilan Petani Bunga Jepang mengenai praktek-praktek Budidaya yang baik agar dapat menghasilkan Budidaya Bunga Jepang yang lebih baik dan berkualitas baik. Selanjutnya PT. Sari Bumi Niaga dan perwakilan Pengolah yang mendapatkan pelatihan akan menyampaikan informasi Pengolahan dan standar kualitas kepada Pengolah hasil Pertanian kentang Program PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA. Budidaya bunga jepang yang telah meningkatkan kualitas Budidaya Bunga Jepangnya menjual Budidaya Bunga Jepang kepada PT. Sari Bumi Niaga. PT. Sari Bumi Niaga menjual Produk yang sudah sesuai dengan standar kualitas ke Offtaker.

#### 4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan

##### 4.1. Seleksi Mitra Intervensi

Mitra intervensi pengembangan komoditas Budidaya Bunga Jepang di Kabupaten Malang adalah.

1. Mitra Swasta : Offtaker (PT. Mitra Solusi Agri)

Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangankomoditas Budidaya Bunga Jepang di kabupaten Malang, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain

- o Melakukan pembelian secara berkelanjutan
- o Memberikan pengetahuan mengenai praktek Pengolahan yang baik dan standar kuaitas
- o Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi
- o Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran
- o Melakukan pengendalian kualitas Budidaya Bunga Jepang secara rutin
- o Harga beli ke pokmas dan mitra lokal yang saling menguntungkan

2. Mitra Lokal : PT. SARI BUMI NIAGA.

Mitra lokal yang terlibat dalam model bisnis adalah PT. Sari Bumi Niaga yang telah berjalan di lokasi desa intervensi.

##### 4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi

Untuk memastikan bahwa oftaker terlibat dalam pengembangan komoditas , telah sepakat dengan pemerintah kabupaten Malang untuk :

1. Melakukan pembelian secara berkelanjutan Budidaya Bunga Jepang yang dihasilkan oleh Petani Bunga Jepang program PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA
2. Memberikan pengetahuan terkait pengetahuan dan standar kualitas Budidaya Bunga Jepang
3. Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi pengolah kentang
4. Menetapkan harga beli sesuai degan harga pasar yang disepakati
5. Bersedia mengikatkan diri dalam perjanjian kerjasama pembelian Budidaya Bunga Jepang

#### **Pendapatan tambahan bersih (*Net Additional Income*)**

Asumsi untuk perhitungan tabahan pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

<b>Sebelum Intervensi</b>	<b>Sesudah Intervensi</b>
Jumlah Pembudidaya Bunga Jepang ( <i>Acmella olerace</i> ) Pokmas : 10 orang/ 2 Ha	Jumlah Pembudidaya Bunga Jepang Pokmas : 36 orang/ 15 Ha
Masa pengolahan per tahun : 7 Bulan	Masa pengolahan per tahun : 10 Bulan
Jumlah Pengolahan yang dihasilkan per 14 hari : 3 Ton/ Kering	Jumlah Pengolahan yang dihasilkan per 14 hari: 15 Ton/ kering
Harga jual per Kg adalah : Rp. 30.000 Rupiah	Harga jual per Kg adalah : Rp. 31.000 Rupiah

Perhitungan pendapatan tambahan bersih di tingkat pokmas sebelum intervensi diasumsikan bahwa Pokmas memiliki 10 orang yang bereproduksi 3000 Kg dalam Per 14 hari. Sebelum intervensi, masa produksi 7 bulan dari yang seharusnya 10 Bulan pertahun

karena Kurangnya peralatan Pengolah lahan Pertanian yang Modern dan Tempat Penjemuran Tertutup.

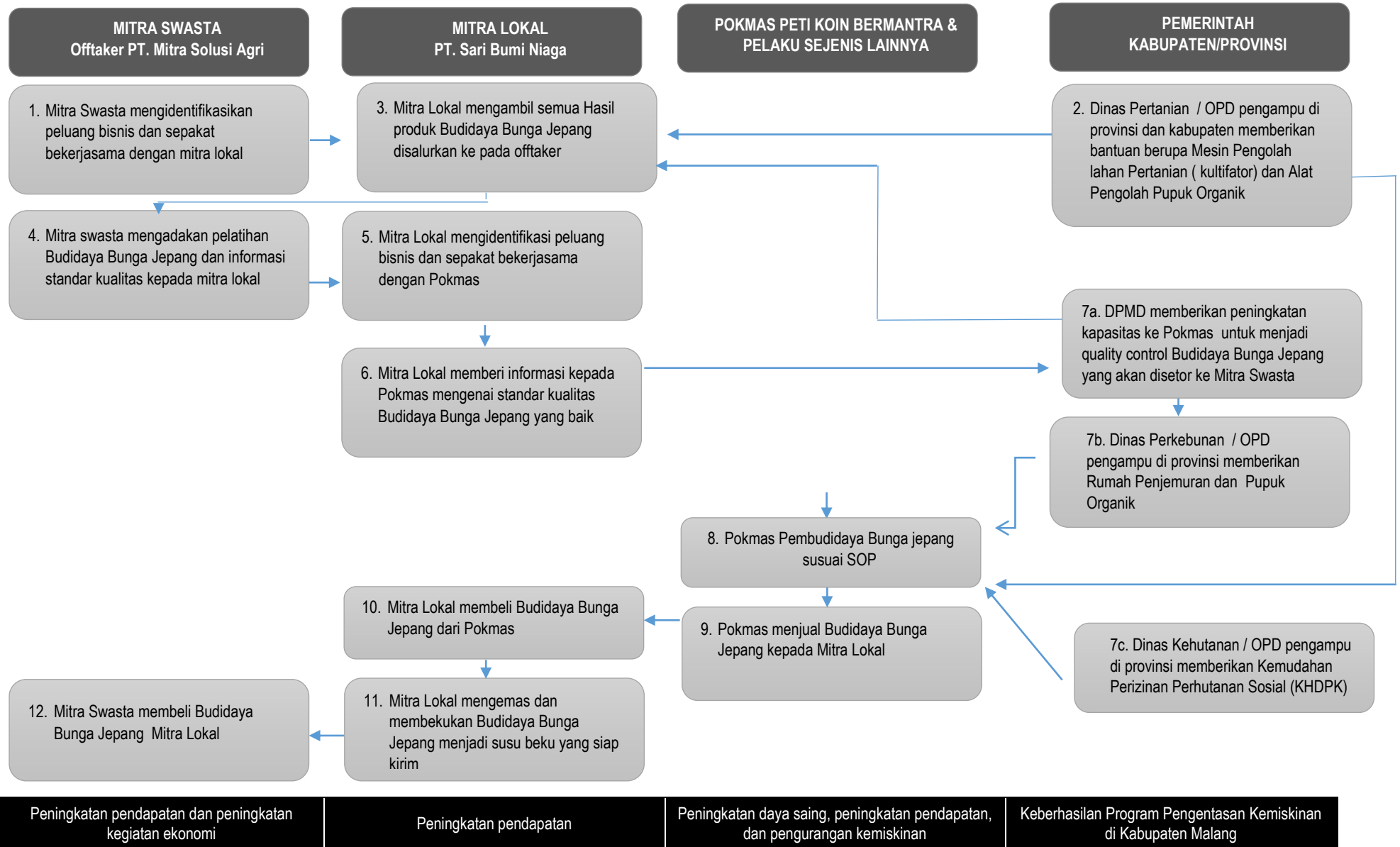
Setelah intervensi, dengan asumsi jumlah Pekerja pada pokmas 36 orang dan setelah dilakukan penambahan Mesin Pengolah Lahan Pertanian dan Tempat Penjemuran diruangan, masa Produksi bisa menjadi 10 Bulan dan produksi bisa ditingkatkan menjadi 15.000 Kg per 14 Hari. Harga jual per Kilogram meningkat menjadi Rp.31.000.

Biaya Produksi pengolahan dan perawatan sebelum intervensi yaitu sebesar Rp 58.670.000 untuk 1 Ha, sedangkan sesudah intervensi menggunakan Mesin Pengolahan Lahan Pertanian Modern dan Rumah Pengering diasumsikan sebesar Rp. 57.462.000 untuk 1 Ha Lahan, perubahan pendapatan bersih selama 1 tahun POKMAS sebelum dan sesudah intervensi adalah sebagai berikut:

<b>Sebelum Intervensi</b>	<b>Sesudah Intervensi</b>
<p>Pendapatan pokmas per tahun :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penjualan Budidaya Bunga Jepang 2000 Kg X Rp30.000 = Rp.60.000.000</li></ul> <p>Biaya Produksi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Rp 58.670.000</li></ul> <p>Pendapatan Bersih :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Rp. 60.000.000 – Rp. 58.670.000</li><li>• = Rp1.330.000</li></ul>	<p>Pendapatan Pokmas per tahun :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penjualan Budidaya Bunga Jepang 3000 Kg X Rp31.000 = Rp.93.000.000</li></ul> <p>Biaya Produksi:</p> <p>Rp.57.462.000</p> <p>Pendapatan Bersih :</p> <p>Rp.93.000.000– Rp. 57.462.000 = Rp 35.538.000</p>



# Rantai Kegiatan



Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara mitra swasta dan mitra lokal,
- Penyebarluasan pengetahuan dan standar Pengolahan,
- Peningkatan kapasitas mitra lokal dan pengolah,
- Pengadaan bantuan sarana produksi
- Pendampingan transaksi ditingkat pengolah.

Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target Indikator	Sumber Verifikasi
1	Mitra Swasta mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan mitra lokal	Terpilihnya Mitra Lokal	Dokumen kerjasama Mitra Swasta dan Mitra Lokal
2	Dinas Pertanian / OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa Mesin Pengolahan Pertanian ( kultivator) dan Alat Pengolah Pupuk Organik Cultivator Quick Cakar baja Honda 200 Ridger 8 Unit, dan Coper Pengolah pupuk organik 500 Kg/ jam jumlah 3 Unit	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima
3	Mitra Lokal Melakukan Penjualan ke mitra Swasta	Kerjasama dengan POKMAS	Dokumen Kerja Sama
4	Mitra swasta mengadakan pelatihan Budidaya Bunga Jepang dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal	Terlaksananya pelatihan Budidaya Bunga Jepang dan standart kualitas	Bahan material pelatihan, foto kegiatan, daftar hadir
5	Mitra Lokal mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas	Terdapat Pokas yang bekerjasama dengan Mitra Lokal	Dokumen Kerjasama mitra lokal dengan Pokmas
6	Mitra Lokal memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar kualitas Budidaya Bunga Jepang	Tersampaiannya informasi dan standar kualitas Budidaya Bunga Jepang.	Bahan material informasi, foto kegiatan.
7a	DPMD memberikan peningkatan kapasitas ke MITRA Lokal untuk menjadi quality control Budidaya Bunga Jepang yang akan disetor ke Mitra Swasta	Terlaksananya kegiatan pembinaan BUDESMA menjadi quality control Budidaya Bunga Jepang	Bahan material pembinaan, foto kegiatan.
7b	Dinas Perkebunan / OPD pengampu di provinsi memberikan Rumah Penjemuran dan Pupuk Organik	Penyerahan Rumah Penjemuran dan Pupuk Organik	Bukti pembelian dan adanya berita acara serah terima ke Pokmas
7c	Dinas Kehutanan/ / OPD pengampu di provinsi Memberikan Alat Mesin Bed Dryer Pengereng Hasil Budidaya Bunga Jepang	Alat Mesin Bed Dryer Pengereng Hasil Budidaya Bunga Jepang	Bukti pembelian dan adanya berita acara serah terima ke Pokmas
8	Pokmas Budidaya Bunga Jepang sesuai SOP	Terdapat Pokmas yang Pembudidaya sesuai SOP	Dokumen pemantauan Pengolah Kentang oleh Pokmas

9	Pokmas menjual Budidaya Bunga Jepang kepada Mitra Lokal	Tercatat Pokmas yang menjual Budidaya Bunga Jepang kepada Mitra Lokal	Catatan penjualan susu dari Pokmas ke Mitra Lokal
10	Mitra Lokal membeli hasil pengolahan pertanian kentang dari Pokmas	Terdapat Pembelian hasil pengolahan pertanian kentang dari Pokmas	Catatan pembelian Produk Olahan Kentang ke Mitra Lokal dari Pokmas
11	Mitra Lokal Menjual dan Budidaya Bunga Jepang menjadi yang siap kirim	Terdapat Pengiriman Budidaya Bunga Jepang yang siap kirim	Dokumen pemantauan aktivitas penyimpanan Produk Olahan Kentang oleh mitra lokal
12	Mitra Swasta membeli Budidaya Bunga Jepang dari Mitra Lokal	Terdapat pembelian Budidaya Bunga Jepang dari Mitra Lokal	Catatan pembelian Budidaya Bunga Jepang Mitra swasta dari mitra lokal

## Strategi Penjangkauan dan Perluasan

Jangkauan penerima manfaat penerima manfaat untuk pengembangan komoditas Budidaya Bunga Jepang di Kabupaten Malang, digambarkan seperti tabel dibawah untuk periode 3 tahun.

Berdasarkan lokasi, selama 3 tahun kedepan, lokasi intervensi adalah di kecamatan Singosari. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah yang sesuai untuk pengembangan Bunga Jepang dan keberadaan Mitra Lokal yang akan disiapkan sebagai agregator Budidaya Bunga Jepang.

Pada tahun ke 1, lokasi desa difokuskan di desa Klampok Kecamatan Singosari dimana lokasi tersebut sebagai lahan yang ideal dalam budidaya bunga jepang dan berperan penting dalam tahapan uji coba model bisnis yang dirancang PETI KOIN BERMANTRA. Pada tahun ke 2 dan ke 3, lokasi desa diarahkan ke lokasi beberapa kecamatan potensi, seperti kec. Lawang, Kec. Pakis, Kec. Tumpang, Kec. Turen dan Kec. Dampit.

### Penerima Manfaat Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
<b>Tahun</b>	2023	2024	2025
<b>Pokmas PETI KOIN BERMANTRA (jumlah anggota)</b>	1 Pokmas @ 10 Rumah Tangga	2 Pokmas @ 36 Rumah Tangga	6 Pokmas @ 15 Rumah Tangga
<b>Lokasi ( Desa, Kecamatan)</b>	Desa Klampok kec Singosari	Desa Klampok kec Singosari dan Desa Mendek kec Lawang	Desa Duwet Krajan kec Tumpang dan Desa Ngadas kec ponokusumo, Desa Gubuk Klakah kec Tumpang, Desa Pulong dowo Kec. Tumpang dan Desa Saptorenggo kec Pakis, Desa Tumpuk Renteng Kec. Turen, Desa Sukodono Kec. Dampit, Desa Rejosari, Kec. Bantur

<b>Total Penerima Manfaat (orang)</b>	10 Rumah Tangga	36 Rumah Tangga	90 Rumah Tangga
---------------------------------------	-----------------	-----------------	-----------------

### Penerima Manfaat Tidak Langsung

	<b>Tahun Ke 1</b>	<b>Tahun Ke 2</b>	<b>Tahun Ke 3</b>
<b>Tahun</b>	2023	2024	2025
<b>Mitra Lokal</b>	-	PT sari Bumi Niaga	PT sari Bumi Niaga
<b>Offtaker (lokasi)</b>	PT.	PT Mitra Solusi Agri	PT Mitra Solusi Agri

Strategi untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat adalah dengan menginisiasi BUMDES di Desa yang akan melibatkan desa-desa yang masuk dalam perluasan wilayah tahun 2023 antara lain Desa Klampok Kec. Singosari Sedangkan pada tahun 2024 akan diperluas kembali untuk Desa Klampok Kec. Singosari , Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo, Desa Gubukklakah, Desa Pulong dowo, Desa Duwet Krajan Kecamatan Tumpang, dan Kelurahan Pagentan Kec. Singosari, Desa Sukodono Kec. Dampit, Desa Saptorengo Kec. Pakis, Desa Tumpuk Renteng Kec. Turen, Desa Rejosari, Kec. Bantur

### Kegiatan utama, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaan

<b>No.</b>	<b>Kegiatan Utama yang Dibiayai</b>	<b>Unit yang Dibiayai</b>	<b>Sumber Pembiayaan</b>	<b>Waktu</b>
1	Pengadaan bantuan berupa Mesin Pengolah lahan Pertanian ( Cultivator) dan Alat Pengolah Pupuk Organik (Cultivator Quick Cakar baja Honda 200 Ridger 8 Unit, dan Coper Pengolah pupuk organik 500 Kg/ jam jumlah 3 Unit)	Pengadaan alat-alat, jasa pengiriman, dan biaya perawatan dan perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi.</li> <li>o Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2024
2	Mitra Lokal menghubungkan Pokmas dengan Offtaker alat alat transportasi	Membeli produk pokmas dan jasa pengiriman Barang Ke Offtaker	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mitra swasta</li> <li>o Mitra Lokal</li> </ul>	2024,2025
3	mengadakan pelatihan Budidaya Bunga Jepang dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal dan informasi standar kualitas Budidaya Bunga Jepang	Konsumsi, transportasi, akomodasi, sewa ruangan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mitra swasta</li> <li>o Mitra Lokal</li> <li>o Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2024, 2025, 2026
4	Peningkatan kapasitas ke	Konsumsi, transportasi,	Belanja Program melalui OPD	2024,

	Mitra Lokal untuk menjadi quality control Budidaya Bunga Jepang yang akan disetor ke Mitra Swasta	akomodasi, perdiem, sewa ruangan, honor konsultan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	Pengampu di tingkat Kabupaten.	2025, 2026
5	Dinas Kehutanan/ OPD pengampu di provinsi memberikan Alat Mesin Bed Dryer Pengereng Hasil Budidaya Bunga Jepang	Mesin Bed Dryer Pengereng Hasil Budidaya Bunga Jepang	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi.</li> <li>○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2024, 2025
6	Dinas Perkebunan/ OPD pengampu di provinsi memberikan Rumah Penjemuran dan Pupuk Organik	Rumah Penjemuran dan Pupuk Organik	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi.</li> <li>○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2024, 2025
7	Pengukuran Hasil yang Menjadi Tanggungan Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survey jika diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil/Evaluasi	Pokja PETI KOIN BERMANTRA Kabupaten dan Tim Pembina Provinsi	2024, 2025

**Lampiran :  
Sebelum Diintervensi**

Persemaian

TRANSAKSI	HARGA SATUAN PRODUK	KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH KEBUTUHAN PRODUKSI	SATUAN	JUMLAH HARGA
Persiapan Lahan	Rp 55.000	4	Orang	3	Hari	Rp 660.000
Furadan	Rp 33.000	1		2	Bungkus	Rp 66.000
NPK 16 16 16	Rp 651.000	1		1	1 Karung (25 Kg)	Rp 651.000
Pupuk Organik	Rp 15.000	1		5	Karung	Rp 75.000
Jumlah						Rp 1.452.000

Penanaman

TRANSAKSI	HARGA SATUAN PRODUK	KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH KEBUTUHAN PRODUKSI	SATUAN	JUMLAH HARGA
Persiapan Lahan	Rp 60.000	4	Orang	10	Hari	Rp 2.400.000
Furadan	Rp 33.000	1		5	Bungkus	Rp 165.000
NPK 16 16 16	Rp 651.000	1		5	1 Karung (25 Kg)	Rp 3.255.000
Pupuk Organik	Rp 15.000	1		50	Karung	Rp 750.000
Urea	Rp 250.000	1		2	1 Karung (25 Kg)	Rp 500.000
Tanam	Rp 50.000	3	Orang	6	Hari	Rp 900.000
Biaya Panen	Rp 3.000	1		9000	Kg (borongan)	Rp 27.000.000
Biaya Jemur	Rp 1.000	1		9000	Kg (borongan)	Rp 9.000.000
Tenaga Jaga	Rp 70.000	1	Orang	210	Hari	Rp 14.700.000
jumlah						Rp 58.670.000

semai	Penanaman	JUMLAH HARGA
Rp 1.452.000	Rp 58.670.000	Rp 60.122.000

TRANSAKSI	HARGA PER KG/ Kering	JUMLAH PRODUKSI 1 H	SATUAN	JUMLAH HARGA
Hasil Produksi	Rp 30.000	2000	Kg	Rp 60.000.000

Keuntungan

Penjualan Rp 60.000.000

Biaya Produksi Rp 58.670.000

Hasil Rp 1.330.000

**Setelah diintervensi :**

Persemaian

TRANSAKSI	HARGA SATUAN PRODUK	KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH KEBUTUHAN PRODUKSI	SATUAN	JUMLAH HARGA
Persiapan Lahan	Rp 100.000	1	Alat Cultivator	1	Hari	Rp 100.000
Furadan	Rp 33.000	1		2	Bungkus	Rp 66.000
NPK 16 16 16	Rp 651.000	1		1	1 Karung (25 Kg)	Rp 651.000
Pupuk Organik	Rp 15.000	1		5	Karung	Rp 75.000
jumlah						Rp 892.000

Penanaman

TRANSAKSI	HARGA SATUAN PRODUK	KEBUTUHAN	SATUAN	JUMLAH KEBUTUHAN PRODUKSI	SATUAN	JUMLAH HARGA
Persiapan Lahan	Rp 100.000	1	Alat Cultivator	3	Hari	Rp 300.000
Furadan	Rp 33.000	1		5	Bungkus	Rp 165.000
NPK 16 16 16	Rp 651.000	1		5	1 Karung (25 Kg)	Rp 3.255.000
Pupuk Organik	Rp 15.000	1		50	Karung	Rp 750.000
Urea	Rp 250.000	1		2	1 Karung (25 Kg)	Rp 500.000
Tanam	Rp 50.000	3	Orang	6	Hari	Rp 900.000
Biaya Panen	Rp 3.000	1		9000	Kg (borongan)	Rp 27.000.000
Biaya Jemur	Rp 1.000	1		9000	Kg (borongan)	Rp 9.000.000
Tenaga Jaga	Rp 70.000	1	Orang	210	Hari	Rp 14.700.000
jumlah						Rp 56.570.000



semai	Penanaman	JUMLAH HARGA
Rp 892.000	Rp 56.570.000	Rp 57.462.000

TRANSAKSI	HARGA PER KG/ Kering	JUMLAH PRODUKSI 1 H	SATUAN	JUMLAH HARGA
Hasil Produksi	Rp 31.000	3000	Kg	Rp 93.000.000

**KEUNTUNGAN**

Penjualan	Rp	93.000.000
Biaya Produksi	Rp	57.462.000
Hasil	Rp	35.538.000
Hasil per bulan	Rp	5.076.857